

Pengaruh *Technology Acceptance Model* Terhadap *Intention To Use* Dengan Kinerja Sebagai Variabel Moderasi Dalam Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi

Hantono¹, William Tjong^{2*}, Jony³

^{1,3}Universitas Pelita Harapan (UPH) Medan

²Universitas Pelita Harapan (UPH)Tangerang

¹hantono.mdn@lecturer.uph.edu, ²william.tjong@uph.edu, ³jonyzhang.ca@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 3 April 2023

Disetujui : 4 April 2023

Dipublikasi : 9 April 2023

ABSTRACT

A well-implemented accounting information system can generate reliable financial information for the company. The use of technology in accounting information systems in running a business should consider the usefulness and ease of its users so that the system becomes effective. The purpose of this study is to analyze the influence of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Towards Use Against Intention to Use with performance as Moderation Variables. Research was conducted on staff and employees within the company in Medan City. The number of research samples as many as 77 people selected by the nonprobability sampling method. Data collection is done by questionnaire through google form and library studies that support this research. The method used in this study is to use the Structural Equation Model (SEM) equation using partial least square (PLS) tool version 3.0. PLS consists of external relationships (outer model) and internal relationships (inner model), cross loading > 0.7, Composite Reliability, Convergent Validity, Exploratory Factor Analysis (EFA) and Confirmatory Factor Analysis (CFA). Based on the results of the analysis found that perceived usefulness, attitude towards using, perceived usefulness proved to have no positive effect on intention to use, while perceived ease of use variables had a positive effect on intention to use, perceived usefulness and perceived Ease of use has no moderate effect on performance and intention to use relationships, and while attitude towards using has a moderate effect on performance and intention to use relationships.

Keywords : *perceived usefulness, perceived ease of use, attitude towards using, intention to use, kinerja*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini telah memasuki suatu perubahan di dalam menjalankan perusahaan yang cepat, mudah, dan aman untuk digunakan. Seperti kita ketahui saat ini Indonesia sudah memasuki era ekonomi digital. Dimana kegiatan ekonomi sudah mulai berbasis pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi digital. Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia pada era ekonomi digital ini adalah penerapan teknologi informasi yang sangat berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan yaitu Sistem Informasi Akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang ditujukan bagi pemakai dengan tujuan yang

bermanfaat. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah untuk menjalankan operasional bisnis sehari-hari, mendukung proses manajemen dalam pengambilan keputusan, dan dalam pertanggungjawaban lainnya. Salah satu penerapan teknologi informasi untuk memprediksi dan menjelaskan penggunaan komputer adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM yang dibuat oleh Davis (1989) di dalam (Darmaningtyas & Suardana, 2017), yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugas, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu, sikap (*attitude*) dimana sikap dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan atau tidak menggunakannya, minat perilaku (*behavioral intention*) dimana tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lainnya dimana seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka.

Informasi yang diperoleh dari pengolahan data dapat digunakan untuk membuat perangkat pengambilan keputusan oleh otoritas demi memajukan perusahaan (Aryani & Rosinta, 2010) di dalam (Subowo, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan hasil yang beragam serta dapat menindak lanjuti *Technology Acceptance Model* (TAM) yang merupakan salah satu teknik yang dibuat untuk mampu melihat maupun menganalisis dari setiap faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi komputer. Metode *Technology Acceptance Model* penting untuk diketahui karena penilaian terhadap teknologi akan membentuk penilaian seperti apa sikap seseorang, seperti apa pengaruh yang akan timbul karena penilaian seseorang terhadap teknologi dan lain-lain yang berhubungan dengan sikap terhadap teknologi komputer. Konsep pendekatan TAM yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude towards using*, *intention to use*.

STUDI LITERATUR

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model yang disingkat TAM adalah merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer (Maharani, 2020). Model TAM menyebutkan bahwa pengguna sistem cenderung menggunakan sistem apabila sistem mudah digunakan dan bermanfaat baginya (Anarjia & Rante, 2019). Tujuan dari *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu model untuk menjelaskan sikap individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Sikap individu atau reaksi yang muncul dari penerimaan teknologi tersebut dapat bermacam-macam diantaranya dapat digambarkan dengan intensitas atau tingkat penggunaan teknologi tersebut. Penerimaan pengguna teknologi informasi merupakan faktor penting dalam penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi yang dikembangkan (Nurhayati et al., 2020).

Persepsi Manfaat (Perceived Usefulness)

Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Aditya & Putra, 2021). Dewi et al., (2017) di dalam (Latifah & Heny, 2021) menjelaskan persepsi manfaat adalah kepercayaan seseorang bahwa teknologi yang digunakan mampu meningkatkan prestasi kerja seseorang. *Perceived usefulness*, didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya (Pratama & Suputra, 2019). Menurut Wallace dan Steven (2014) di dalam (Wirahutomo, 2016) persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) di dalam menjelaskan tingkat keyakinan seseorang terhadap penggunaan suatu teknologi yang mana teknologi tersebut dapat memaksimalkan pekerjaan mereka.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived ease of use*)

Menurut Jati (2019) dalam (Ernawati & Noersanti, 2020), minat dalam penggunaan teknologi informasi adalah keinginan seseorang dalam penggunaan sebuah teknologi informasi secara terus menerus dan berasumsi bahwa seseorang itu memiliki akses terhadap teknologi informasi tersebut. *Perceived ease of use*, didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Pratama & Suputra, 2019). Jika seorang individu memiliki kepercayaan bahwa sistem teknologi tidak sulit dalam penggunaannya, pemahamannya, serta ketika dipelajari, maka individu tersebut akan memutuskan untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Akan tetapi jika teknologi tersebut tidak memuat hal tersebut, maka individu tersebut tidak memiliki minat untuk memanfaatkan teknologi tersebut (Brahanta & Wardhani, 2021). Davis (1989) di dalam (Meileny & Wijaksana, 2020) menjelaskan *perceived ease of use* adalah seberapa besar seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi dapat dengan mudah diakses tanpa membutuhkan *efforts* yang banyak. Persepsi kegunaan merupakan sebuah kepercayaan yang memberikan manfaat jika menggunakan teknologi informasi (Wulandari et al., 2020).

Sikap Pengguna

Sikap penggunaan teknologi dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Peneliti lain menyatakan bahwa faktor sikap sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual (Widodo & Putri, 2017). Menurut (Hanafi et al., 2013) di dalam (Sandi et al., 2021), sikap terhadap perilaku dalam menggunakan teknologi sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (*an individual's positive or negative feelings about performing the target behavior*). Sikap adalah sikap positif atau negatif yang dirasakan seseorang ketika akan memutuskan untuk bertindak sesuatu (Jogiyanto, 2008:36) di dalam (Wahyudi & Yanthi, 2021). *Attitude towards using* atau sikap terhadap penggunaan, untuk mengetahui sikap terhadap penggunaan sistem informasi yang berbentuk penerimaan atau penolakan pengguna menggunakan suatu sistem informasi dalam pekerjaannya (Irawan & Hadi, 2021). *Attitude toward using* merupakan suatu sikap pengguna terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi dalam kesehariannya (Irawati & Suhartono, 2020).

Minat Menggunakan

Menurut Ajzen (1975) di dalam (Sulfina et al., 2022), minat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana diri individu berada pada aspek kemungkinan personal yang mencakup hubungan antara individu tersebut dengan berbagai tindakan. Djamarah (2008) di dalam (Latifah & Heny, 2021) yang menjelaskan minat sebagai suatu kecenderungan seseorang untuk memperlihatkan dan mengenang beberapa aktivitas secara terus menerus dengan senang. Minat untuk menggunakan (*intention to use*) merupakan kecenderungan perilaku dari pengguna untuk tetap menggunakan suatu teknologi yang diberikan (Febriyani & Suprajitno, 2020). Menurut Mowen (2002) di dalam (Sari et al., 2020), *behavioral intention* didefinisikan sebagai keinginan pengunjung untuk berperilaku menurut cara tertentu dalam rangka memiliki, membuang, menggunakan produk atau jasa. Jadi pengunjung dapat membentuk keinginan untuk mencari informasi, memberitahukan orang lain tentang pengalamannya dengan sebuah produk, membeli produk atau jasa tertentu, atau membuang produk dengan cara tertentu. Minat merupakan sebuah indikasi kesiapan seseorang untuk melakukan sebuah perilaku (Senalajari et al., 2021). Wulandari (2019) di dalam (Wahyudi & Yanthi, 2021) memberikan definisi minat penggunaan sebagai keinginan pengguna untuk berperilaku dengan cara tertentu dengan tujuan untuk memiliki, membuang, dan menggunakan produk atau jasa.

Kinerja

Rivai (2008:309) di dalam (Ahmad et al., 2019) mendefinisikan kinerja karyawan adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Kinerja atau *performance* menurut

Moeheriono(2009:60) di dalam (Diana, 2020) merupakan gambaran mengenai suatu pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mencapai sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi. Dikemukakan oleh (Bintoro et al., 2019:203-218)di dalam (Hartono & Siagian, 2020) Kinerja ialah hasil yang digunakan para organisasi untuk meningkatkan melaksanaka pekerjaan individual pegawai dengan dinilai partisipasi pegawai terhadap organisasi untuk periode waktu yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kinerja pada dasarnya adalah suatu yang berikan karyawan dalam menentukan seberapa banyak mereka memberikan kontribusi pada perusahaan dalam bentuk hasil produksi maupun pelayanan yang disajikan(Farisi et al., 2020). Kinerja karyawan pada umumnya merupakan tolak ukur yang digunakan oleh perusahaan di dalam melakukan penilaian terhadap karyawannya. Karyawan yang memiliki kinerja sesuai dengan standar atau bahkan melebihinya dapat diberikan penghargaan atau sebaliknya, bagi yang belum dapat mencapai standar yang ditentukan dapat dikenakan konsekuensi. Bentuk-bentuk penghargaan dan konsekuensi dapat berupa promosi jabatan, kenaikan kompensasi, mutasi, hingga pemberhentian kerja.(Widjaja, 2021).

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen. Sistem ini direncanakan, dirancang, dipasang, dikelola, dan disempurnakan secara matang. Sistem informasi akuntansi merupakan dasar untuk mendapatkan informasi-informasi yang tepat dan cepat(Syahrman, 2020). Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, orang-orang tersebut dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi (Bodnar dan Hopwood, 2012:1) di dalam (Yusmalina et al, 2020). Menurut Nuryanti dan Santoso Susanto (2017:74) di dalam (Pamulasari et al., 2020) Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan subsistem yang memproses transaksi keuangan dan non keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Sistem informasi akuntansi (SIA) muncul sebagai akibat semakin merebaknya globalisasi dalam kehidupan organisasi. Semakin kerasnya persaingan bisnis, semakin singkatnya siklus hidup barang dan jasa yang ditawarkan, serta meningkatnya tuntutan selera konsumen terhadap produk dan jasa yang ditawarkan menyebabkan pencatatan akuntansi sudah tidak bisa lagi menggunakan sistem manual(Penatari et al., 2020).

Berikut ini adalah hipotesis dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) Terhadap *Intention to Use*

Semakin tinggi persepsi manfaat yang diberikan maka semakin tinggi minat seseorang (Brahanta & Wardhani, 2021). Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem tersebut bermanfaat maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem tersebut kurang bermanfaat maka dia tidak akan menggunakannya.(Purba et al., 2020). Persepsi manfaat penggunaan teknologi informasi didapat dari kepercayaan pengguna teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi, dengan satu kepercayaan bahwa teknologi informasi tersebut akan memberikan dampak positif dalam pekerjaannya(Yogananda & Dirgantara, 2017). Semakin meningkat persepsi manfaat maka semakin meningkat pula minat (Prasetya & Putra, 2020). Suatu sistem jika semakin mudah untuk digunakan, maka akan semakin besar niat terhadap penggunaan, dan semakin besar kemungkinan sistem tersebut digunakan (Irawati & Suhartono, 2020). Dengan meningkatnya penggunaan teknologi maka terdapat manfaat yang dirasakan oleh pengguna mampu meningkatkan minat untuk menggunakan(Setyawati, 2020). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka dapat dibuat hipotesisnya sebagai berikut:

H₁ Pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) Terhadap *Intention to Use*

b. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) Terhadap *Intention to Use*

Apabila seseorang percaya bahwa suatu teknologi mudah digunakan maka orang tersebut akan menggunakannya kembali (Brahanta & Wardhani, 2021). Semakin tinggi manfaat yang dirasakan maka minat pengguna akan semakin besar untuk menggunakan teknologi tersebut apabila kontribusi teknologi yang diberikan juga semakin besar (Ulansari & Yudiantara, 2021).

Jika individu memiliki keyakinan bahwa media informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya dan sebaliknya jika individu memiliki keyakinan bahwa media informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Wulandari et al., 2020). Persepsi kemudahan ini memberikan kepercayaan kepada pengguna akan mudahnya menggunakan teknologi dalam pengoperasiannya. Pengguna juga mempercayai bahwa penggunaan teknologi ini dapat menghemat tenaga dan waktu (Mariam et al., 2021). *Perceived ease of use* dapat menjadi sebuah tolak ukur bahwa seseorang percaya dan merasa suatu teknologi dapat dimengerti dan mudah dalam digunakan (Tyas & Darma, 2017) di dalam (Saraswati & Rahyuda, 2021). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka dapat dibuat hipotesisnya sebagai berikut:

H₂ Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) Terhadap *Intention to Use*

c. Pengaruh Sikap (*Attitude Towards Using*) Terhadap *Intention to Use*

Semakin besar *attitude toward using*, maka semakin besar pula intensitas *actual use* (Irawati & Suhartono, 2020). jika pengguna semakin merasakan manfaat dari suatu sistem informasi maka sikapnya akan menunjukkan sikap penerimaan (Irawan & Hadi, 2021). Salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku seseorang atau individual untuk tetap menggunakan teknologi informasi adalah faktor sikap, dimana sikap seseorang terdiri atas unsur perilaku (*behavioral*) dan cara pandang (*cognitive*). Jika cara pandang pengguna teknologi informasi menunjukkan arah positif maka kemungkinan besar perilaku mereka akan mengarah pada arah yang positif juga, berarti mereka akan tetap menggunakan teknologi sistem informasi secara terus menerus (Surahmat & Tenggono, 2018). Malhotra and Galletta (2009), Gyampah and Salam (2003), dan Nelvia dan Rudi (2009) di dalam (Muliati, 2019) yang menyatakan bahwa aspek behavior dalam penerapan sistem informasi menjadi aspek yang sangat penting karena interaksi antara pengguna dengan perangkat sistem informasi sangat dipengaruhi oleh persepsi, sikap dan afeksi sebagai aspek keprilaku yang melekat pada diri manusia sebagai user, sehingga sistem yang dikembangkan oleh suatu perusahaan haruslah berorientasi kepada penggunanya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka dapat dibuat hipotesisnya sebagai berikut:

H₃ Pengaruh Sikap (*Attitude Towards Using*) Terhadap *Intention to Use*

d. Pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) Terhadap Kinerja

Vinerean (2013) di dalam (Prayanthi et al 2016) yang mengemukakan bahwa manfaat yang dirasakan dipandang sebagai keyakinan terhadap kemampuan pengguna untuk memperoleh informasi dalam upaya peningkatan kinerja. Penggunaan sistem informasi akan membuat peningkatan dalam kinerja pekerjaan dan apabila sistem informasi dipercaya bermanfaat oleh pengguna, maka sistem informasi tersebut akan terus digunakan dalam membantu kinerja pekerjaan (Buana & Wirawati, 2018). Semakin lama sistem digunakan dan tidak dilakukan pembaruan maka pengguna teknologi informasi akan semakin terbiasa dalam menggunakan sistem tersebut karena pengguna sistem telah mengetahui kegunaan dari sistem yang mereka gunakan sehingga hal tersebut tidak membantu dalam meningkatkan kualitas, efektifitas, dan efisiensi kinerja para penggunanya (Tyas & Darma, 2017). *Perceived usefulness* adalah kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja (Edwin & Harjanti, 2020). Mujiyat, dkk (2015) di dalam (Natalia et al., 2019) menekankan bahwa persepsi kegunaan adalah tingkatan dimana pengguna percaya, bahwa dengan menggunakan teknologi atau sistem akan meningkatkan kinerja mereka dalam bekerja. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka dapat dibuat hipotesisnya sebagai berikut:

H₄ Pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) Terhadap Kinerja

e. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) Terhadap Kinerja

Jika seseorang merasa percaya bahwa suatu teknologi berguna maka dia akan menggunakannya, sedangkan jika menurutnya teknologi tersebut kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Aditya & Putra, 2021). Persepsi kemudahan dalam perusahaan lebih rendah dalam informasi teknologi kinerja karyawan (Yanti & Yusuf, 2020). Menurut Jogiyanto (2010) di dalam (Maharani, 2020), perspektif kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dapat meyakinkan pengguna bahwasanya teknologi informasi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. Jika individu merasaa percaya

bahwa sebuah teknologi mudah untuk digunakan, maka individu tersebut akan menggunakannya (Mulyadi, 2019) di dalam (Sulfini et al., 2022). Semakin mudah suatu sistem tersebut dalam penggunaannya maka lebih sedikit upaya yang harus dikerjakan seseorang sehingga dapat meningkatkan kinerja seseorang ketika menggunakan teknologi tersebut. Karena kemudahan penggunaan merupakan usaha yang tidak memberatkan atau tidak membutuhkan kemampuan yang tinggi ketika seseorang menggunakan suatu sistem tersebut (Ernawati & Noersanti, 2020). Semakin meningkat manfaat yang diperoleh pengguna maka produktifitasnya akan semakin meningkat dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga dengan demikian kinerjanya semakin meningkat juga (Prasetya & Putra, 2020). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka dapat dibuat hipotesisnya sebagai berikut:

H₅ Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh Terhadap Kinerja f. *Pengaruh Sikap (Attitude Towards Using) Terhadap Kinerja*

Persepsi sikap konsumen terhadap intensitas penggunaan sistem yang mampu meningkatkan kinerja pengguna dapat mendorong psikologis pengguna tersebut untuk menerima penggunaan teknologi dalam pekerjaannya (Setyawati, 2020). Individu akan puas menggunakan sistem jika meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan dapat meningkatkan produktifitasnya, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan (Hanggono et al., 2015) di dalam (Putro & Santika, 2020). Semakin tinggi tingkat penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi, semakin tinggi pula minat pengguna untuk berperilaku menggunakan teknologi dalam menunjang pekerjaan karyawan (Muliati, 2019). Layanan Sistem informasi yang baik, lengkap dan berkualitas dari akan mempengaruhi kebiasaan dan perilaku pengguna dalam meningkatkan kinerja individu (Natalia et al., 2019). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka dapat dibuat hipotesisnya sebagai berikut:

H₆ *Pengaruh Sikap (Attitude Towards Using) Terhadap Kinerja*

METODE

Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) di dalam (Susilowati, 2017), metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui data primer dan sekunder. Data primer berupa data yang langsung didapatkan dari sumbernya melalui kuesioner, terkait situasi pandemi Covid-19 yang membatasi peneliti dalam pengambilan data. Sedangkan data sekunder menggunakan metode *literature review* yang didapatkan melalui buku, jurnal, penelitian terdahulu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dengan pertimbangan jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga populasi yang ada dijadikan sebagai sampel.

Objek dalam penelitian ini adalah karyawan atau staf di perusahaan yang ada di wilayah Medan. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah karyawan atau staf di perusahaan yang ada di wilayah Medan serta jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang bersumber dari kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Dikarenakan penelitian dilakukan pada saat pandemi, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* melalui aplikasi *whatsapp* yang dikirim kepada karyawan atau staf di perusahaan yang ada di Kota Medan sebagai responden dimana Kuesioner berisikan daftar pernyataan yang akan dijawab responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*, Untuk penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) dengan skor 5
2. Setuju (S) dengan skor 4
3. Kurang Setuju (KS) dengan skor 3
4. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STJ) dengan skor 1

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Variabel bebas/ Independent Variabel (X) dimana Variabel ini sering juga yang mempengaruhi, Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:
 - a. *Perceived Usefulness* (X_1)
Perceived Usefulness atau persepsi manfaat penggunaan adalah sejauh mana individu percaya bahwa suatu teknologi yang dipergunakan akan meningkatkan performa diri. indikator menurut Davis (1989: 319-339) di dalam (Subandi et al., 2021) menyebutkan indikator yang digunakan untuk mengukur *perceived usefulness* yaitu mempercepat pekerjaan (*work more quickly*), meningkatkan kinerja (*improve job performance*), meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), efektifitas (*effectiveness*), mempermudah pekerjaan (*make job easier*), bermanfaat (*useful*)
 - b. *Perceived Ease of Use* (X_2)
Perceived Ease of Use merupakan suatu tingkatan dimana individu percaya bahwa dalam menggunakan sistem tertentu akan *free of effort* atau terbebas dari usaha. Davis (1989: 319-339) di dalam (Adhiputra, 2015) menyebutkan indikator yang digunakan untuk mengukur *perceived ease of use* yaitu mudah dipelajari, fleksibel, dapat mengontrol pekerjaan, serta mudah digunakan.
 - c. *Attitude towards using* (X_3)
Attitude Toward Using merupakan sikap terhadap penggunaan sebuah sistem yang berbentuk acceptance atau rejection sebagai efek apabila individu menggunakan suatu teknologi dalam menunjang pekerjaannya. indikator dengan mengacu pada penelitian Schierz et al. (2010) di dalam (Pelupessy & Yanuar, 2020) berikut menggunakan sebuah gagasan yang baik, menggunakan merupakan keputusan yang bijak, menggunakan merupakan perihal yang bermanfaat, menggunakan merupakan perihal yang menarik.
2. Variabel terikat/ Dependent Variabel
Variabel dependent dimana variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah *Intention to Use* (Y).
Intention to Use (minat perilaku) merupakan suatu minat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan. Davis (1989: 319-339) di dalam (Febriyani & Suprajitno, 2020) menyebutkan indikator yang digunakan untuk mengukur *Intention to Use* yaitu berniat menggunakan, menggunakan dalam setiap kejadian, berencana terus untuk menggunakan, berniat melanjutkan penggunaan jangka panjang.
3. Variabel Moderasi
Variabel moderasi adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Kinerja (Z).
Kinerja merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pekerjaan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan. Kinerja pegawai menurut (Riani, 2013) di dalam (Utami, 2019), ada 6 yaitu *Quality, Quantity, Timeliness, Cost Effectiveness, Need For Supervisor, Interpersonal Impact*.
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan alat *Partial Least Square* (PLS) versi 3.0. PLS terdiri atas hubungan eksternal (*outer model*) dan hubungan internal (*inner model*). Beberapa tahapan pengujian muatan-muatan item individual, pengukuran reliabilitas (konsistensi internal), validitas konvergen, dan validitas diskriminan.
 1. Pengujian muatan-muatan item individual Pengujian dilakukan dengan Smart PLS versi 3.0 yang menunjukkan *loading* faktor pada *cross loading* > 0,7 diantara indikator terhadap variabelnya serta nilai muatannya harus lebih besar untuk indikator sama terhadap variabel lainnya (Jogiyanto, 2008) di dalam (Sitio, 2021).

2. Pengukuran reliabilitas (*Composite Reliability*)
Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dan nilai *Composite reliability* dimana kriteria yang harus dipenuhi adalah nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 dan nilai *Composite reliability* > 0,7 (Abdillah, 2015) di dalam (Sitio, 2021).
3. Pengujian validitas konvergen (*Convergent Validity*)
Uji validitas adalah kriteria utama dalam suatu penelitian. Uji validitas menunjukkan apakah hasil penelitian dapat diterima dengan kriteria kriteria tertentu. Validitas dapat dinilai secara statistik yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Kedua validitas tersebut dapat diuji dengan menggunakan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Validitas konvergen berprinsip bahwa suatu variabel seharusnya berkorelasi tinggi dengan dirinya sendiri. Kriteria yang harus dipenuhi adalah nilai AVE dan *Cumminality* di atas 0,5 dan memenuhi uji reliabilitas di atas 0,6 (Abdillah, 2015) di dalam (Sitio, 2021).

HASIL

Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan beberapa kriteria diantaranya sebagai berikut :

Composite reliability

Composite reliability ini dilakukan dengan melihat *output* dari *view latent variable coefficients*. Dari *output* ini, maka kriteria dilihat dari dua hal yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dinyatakan *reliable* dan valid apabila bernilai > 0,70. Apabila suatu konstruk telah memenuhi dua kriteria tersebut maka dapat dikatakan bahwa konstruk reliabel atau memiliki konsistensi dalam instrumen penelitian. Nilai *composite reliability* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i>	0,914	0,946	Reliable
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,883	0,928	Reliable
<i>Attitude towards using</i>	0,847	0,895	Reliable
<i>Intention to Use</i>	0,872	0,915	Reliable
Kinerja	0,865	0,908	Reliable

Hasil pengujian *composite reliability* di atas menunjukkan bahwa seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *Composite Reliability* > 0,7.

Convergent Validity

Convergent Validity dilakukan dengan melihat item *reliability* (indikator validitas) yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor*. *Loading factor* adalah angka yang menunjukkan korelasi antara skor suatu item pertanyaan dengan skor indikator konstruk indikator yang mengukur konstruk tersebut. Nilai *loading factor* lebih besar 0,7 dikatakan valid. Validitas konvergen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai *Convergent Validity*

<i>Convergent Validity</i>	Nilai
<i>Perceived Usefulness</i>	0,914
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,883
<i>Attitude towards using</i>	0,847
<i>Intention to Use</i>	0,872
Kinerja	0,865

Berdasarkan tabel di atas, validitas konvergen menjelaskan bahwa suatu variabel seharusnya berkorelasi tinggi dengan dirinya sendiri. Kriteria yang harus dipenuhi adalah nilai AVE dan *Cumminality* di atas 0,5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai semua indikator dalam blok variabel laten dapat berkorelasi tinggi dengan variabel laten itu sendiri karena telah memenuhi kriteria nilai AVE.

Discriminant Validity

Discriminant Validity dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pengukuran konstruk. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya. Suatu model pengukuran memiliki *discriminant validity* yang baik apabila korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk blok lainnya. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 3.0 hasil *cross loading* dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Discriminant Validity

<i>Discriminant Validity</i>	Nilai
<i>Perceived Usefulness</i>	0,924
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,901
<i>Attitude towards using</i>	0,825
<i>Intention to Use</i>	0,854
Kinerja	0,844

Berdasarkan tabel di atas untuk nilai *cross loading* menunjukkan nilai di atas 0,7. Hal ini memenuhi bahwa variabel laten dapat memprediksi indikator – indikator lebih baik dibanding variabel laten lainnya.

Average Variance Extracted (AVE)

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Hasil pengujian AVE dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

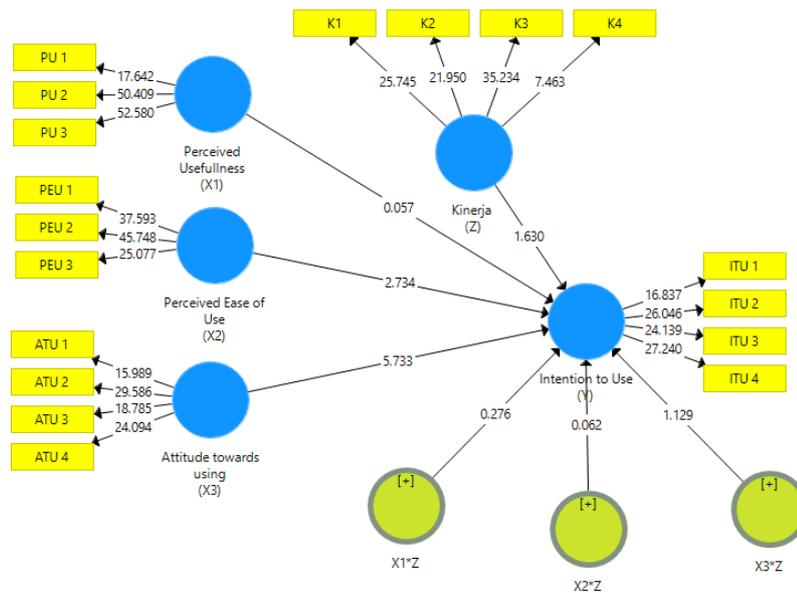
Konstruk	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Akar <i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
<i>Perceived Usefulness</i>	0,853	0,923
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,811	0,900
<i>Attitude towards using</i>	0,681	0,825
<i>Intention to Use</i>	0,854	0,924
Kinerja	0,844	0,918

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada tabel diatas semua variabel nilainya > 0,50 sehingga dapat dikatakan bahwa tiap indikator yang telah diukur telah dapat merefleksikan variabelnya masing-masing secara valid.

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang meliputi output r-square, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t statistik, dan p-values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SmartPLS (*Partial Least Square*) 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil *bootstrapping*. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel di bawah dan untuk hasil model penelitian ini dapat digambarkan seperti tampak pada Gambar berikut



Gambar 1. Hasil Model Penelitian

Tabel 5. Hasil Path Coefficients

Keterangan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
$X_1 \rightarrow Y$	- 0,006	- 0,002	0,105	0,057	0,995
$X_1*Z \rightarrow Y$	- 0,049	- 0,054	0,178	0,276	0,783
$X_2 \rightarrow Y$	0,208	0,201	0,076	2,734	0,006
$X_2*Z \rightarrow Y$	0,006	- 0,053	0,104	0,062	0,951
$X_3 \rightarrow Y$	0,161	0,190	0,142	1,129	0,259
$X_3*Z \rightarrow Y$	0,556	0,525	0,097	5,733	0,000
$Z \rightarrow Y$	0,226	0,279	0,139	1,630	0,104

Hipotesis pertama menguji apakah *Perceived Usefulness* secara positif berpengaruh terhadap *Intention to Use*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta *Perceived Usefulness* terhadap kinerja sebesar - 0,006 dan t-statistik yaitu sebesar 0,995. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik tidak signifikan dikarenakan $- 0,006 < 1,99$ dengan p-value $0,995 > 0,05$ sehingga **hipotesis pertama ditolak**. Hal tersebut membuktikan bahwa *Perceived Ease of Use* terbukti tidak berpengaruh positif terhadap *Intention to Use*. Kesimpulannya dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi *perceived usefulness* yang dapat dirasakan karyawan pada sistem informasi terbukti tidak dapat memengaruhi *Intention to Use* untuk menggunakan sistem aplikasi yang di dalam perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budyastuti & Iskandar, 2018), (Purba et al., 2020), dan (Arta & Azizah, 2020), (Iriani & Andjarwati, 2020). Namun penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh (Brahanta & Wardhani, 2021), (Yogananda & Dirgantara, 2017), (Prasetya & Putra, 2020), (Irawati & Suhartono, 2020) dan (Setyawati, 2020).

Hipotesis kedua menguji apakah *perceived ease of use* secara positif berpengaruh terhadap *intention to use*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta *perceived ease of use* terhadap *intention to use* sebesar 0,208 dan t-statistik yaitu sebesar 2,734. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. karena $0,208 > 1,99$ dengan p-value $0,006 < 0,05$ sehingga **hipotesis kedua diterima**. Hal tersebut membuktikan bahwa *perceived ease of use* terbukti memiliki berpengaruh positif terhadap *intention to use*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) untuk digunakan dan dimengerti, maka akan semakin tinggi nilai *intention*

to use yang dirasakan karyawan terhadap teknologi yang digunakan dalam perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tyas & Darma, 2017) di dalam (Saraswati & Rahyuda, 2021), (Brahanta & Wardhani, 2021), (Ulansari & Yudiantara, 2021), (Wulandari et al., 2020), (Mariam et al., 2021). Penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kanchanatane et al., 2014), (Phonthatnukitithawon et al., 2016), (Ooi & Tan, 2016), (Aslam et al., 2017), (Yo & Fisher, 2017).

Hipotesis ketiga menguji apakah *attitude towards using* secara positif berpengaruh terhadap *intention to use*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien beta *attitude towards using* terhadap *intention to use* sebesar 0,161 dan t-statistik sebesar 1,129. Dari hasil ini dinyatakan t statistik tidak signifikan. Karena $0,161 < 1,99$ dengan $p\text{-value } 0,259 > 0,05$ sehingga **hipotesis ketiga ditolak**. Hal tersebut membuktikan bahwa *attitude towards using* tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *Intention to Use*. Hal ini dikarenakan apabila sikap pengguna tidak merasakan manfaat dari penggunaan tersebut tidak akan memberikan dampak yang dirasakan dalam sistem informasi yang dipakai di dalam perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dilakukan oleh (Surahmat & Tenggono, 2018). Malhotra and Galetta (2009), Gyampah and Salam (2003), dan Nelvia dan Rudi (2009) di dalam (Muliati, 2019), (Irawati & Suhartono, 2020)

Hipotesis keempat menguji apakah *perceived usefulness* memiliki efek moderat pada hubungan kinerja dan *intention to use* secara positif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien beta sebesar $-0,049$ dan t- statistik sebesar 0,276. Dari hasil ini didapatkan t-statistik tidak signifikan. karena $-0,049 < 1,99$ dengan $p\text{-value } 0,783 > 0,05$ sehingga **hipotesis keempat ditolak**. Hal tersebut membuktikan bahwa *perceived usefulness* tidak memiliki efek moderat pada hubungan kinerja dan *intention to use*. Hal ini dikarenakan kegunaan yang dirasakan responden tersebut tidak mampu mendorong atau menumbuhkan keinginan responden untuk berminat menggunakan sistem informasi yang dipakai di dalam perusahaan, dengan kata lain semakin rendah *perceived usefulness* maka semakin rendah pula kinerja dan *intention to use*. Hasil penelitian ini sejalan dilakukan oleh (Tyas & Darma, 2017). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dilakukan oleh (Prayanthi et al 2016), (Buana & Wirawati, 2018), (Edwin & Harjanti, 2020).

Hipotesis kelima menguji *perceived ease of use* memiliki efek moderat pada hubungan Kinerja dan *intention to use*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien beta efek moderat *perceived ease of use* pada hubungan kinerja dan *intention to use* sebesar 0,006 dan t-statistik sebesar 0,062. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik tidak signifikan karena $0,006 < 1,99$ dengan $p\text{-value } 0,951 > 0,05$ sehingga **hipotesis kelima ditolak**. Hal tersebut membuktikan bahwa *perceived ease of use* tidak memiliki efek moderat pada hubungan kinerja dan *intention to use*. Kesimpulannya bahwa apabila menurutnya teknologi tersebut kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya dan tentu saja akan mengurangi kinerjanya di dalam menyelesaikan pekerjaannya di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dilakukan oleh (Aditya & Putra, 2021), (Yanti & Yusuf, 2020). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dilakukan oleh (Mulyadi, 2019) di dalam (Sulfina et al., 2022), (Ernawati & Noersanti, 2020), (Prasetya & Putra, 2020).

Hipotesis keenam menguji *attitude towards using* memiliki efek moderat pada hubungan kinerja dan *intention to use*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien beta efek moderat *attitude towards using* pada hubungan kinerja dan *intention to use* sebesar 0,556 dan t-statistik sebesar 5,733. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena $0,556 < 1,99$ dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ sehingga **hipotesis keenam diterima**. Hal tersebut membuktikan bahwa *attitude towards using* memiliki efek moderat pada hubungan kinerja dan *intention to use*. Persepsi sikap karyawan terhadap intensitas penggunaan sistem yang mampu meningkatkan kinerja karyawan dan dapat mendorong psikologis pengguna tersebut untuk menerima penggunaan teknologi dalam pekerjaannya. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Setyawati, 2020), (Hanggono et al., 2015) di dalam (Putro & Santika, 2020), (Muliati, 2019), (Natalia et al., 2019). Namun penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh (Tarhini et al., 2015)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yakni *perceived usefullness* terbukti tidak berpengaruh positif terhadap *intention to use* yang dapat dilihat dari t-statistik tidak signifikan dikarenakan $-0,006 < 1,99$ dengan p-value $0,995 > 0,05$ sehingga **hipotesis pertama ditolak**. Hal ini semakin tinggi *perceived usefullness* yang dapat dirasakan karyawan pada sistem informasi terbukti tidak dapat memengaruhi *intention to use* untuk menggunakan sistem aplikasi yang di dalam perusahaan tersebut.

Perceived ease of use terbukti memiliki berpengaruh positif terhadap *intention to use* yang dapat dilihat dari t-statistik signifikan karena $0,208 > 1,99$ dengan p-value $0,006 < 0,05$ sehingga **hipotesis kedua diterima**. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) untuk digunakan dan dimengerti, maka akan semakin tinggi nilai *intention to use* yang dirasakan karyawan terhadap teknologi yang digunakan dalam perusahaan tersebut.

Attitude towards using tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *Intention to Use* yang dapat dilihat dari t statistik tidak signifikan. Karena $0,161 < 1,99$ dengan p-value $0,259 > 0,05$ sehingga **hipotesis ketiga ditolak**. Hal ini dikarenakan apabila sikap pengguna tidak merasakan manfaat dari penggunaan tersebut tidak akan memberikan dampak yang dirasakan dalam sistem informasi yang dipakai di dalam perusahaan.

Perceived usefullness tidak memiliki efek moderat pada hubungan kinerja dan *intention to use* yang dapat dilihat dari t-statistik tidak signifikan karena $-0,049 < 1,99$ dengan p-value $0,783 > 0,05$ sehingga **hipotesis keempat ditolak**. Hal ini dikarenakan kegunaan yang dirasakan responden tersebut tidak mampu mendorong atau menumbuhkan keinginan responden untuk berminat menggunakan sistem informasi yang dipakai di dalam perusahaan, dengan kata lain semakin rendah *perceived usefullness* maka semakin rendah pula kinerja dan *intention to use*.

Perceived ease of use tidak memiliki efek moderat pada hubungan kinerja dan *intention to use* yang dapat dilihat dari t-statistik tidak signifikan karena $0,006 < 1,99$ dengan p-value $0,951 > 0,05$ sehingga **hipotesis kelima ditolak**. Hal ini dikarenakan apabila menurutnya teknologi tersebut kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya dan tentu saja akan mengurangi kinerjanya di dalam menyelesaikan pekerjaannya di perusahaan tersebut.

Attitude towards using memiliki efek moderat pada hubungan kinerja dan *intention to use* yang dapat dilihat dari t-statistik signifikan karena $0,556 < 1,99$ dengan p-value $0,000 < 0,05$ sehingga **hipotesis keenam diterima**. Hal ini dikarenakan persepsi sikap karyawan terhadap intensitas penggunaan sistem yang mampu meningkatkan kinerja karyawan dan dapat mendorong psikologis pengguna tersebut untuk menerima penggunaan teknologi dalam pekerjaannya.

REFERENSI

- Adhiputra, M. W. (2015). Aplikasi Technology Acceptance Model Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 2(1), 52–63.
- Aslam, W., Ham, M., & Arif, I. (2017). Consumer behavioral intentions towards mobile payment services: An empirical analysis in Pakistan. *Market-Trziste*, 29(2), 161–176. <https://doi.org/10.22598/mt/2017.29.2.161>
- Anarjia, Kevin., & Zenas Rante, J. (2019). Uang Elektronik Sakuku PT. Bank Central Asia, Tbk Kcu Cikarang. *Jurnal Sistem Informasi*, 1(2), 1–8. www.journal.ibmasmi.ac.id.
- Ahmad, Y., Tewal, B., & Taroreh, R. N. (2019). Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Fif Group Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2303–1174.
- Arta, T. L. F., & Azizah, S. N. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use dan E-Service Quality Terhadap Keputusan Menggunakan Fitur Go-Food dalam Aplikasi Gojek. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 291–303. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.478>
- Aditya, I Made Fery., I Made Pande Dwiana Putra. (2021). Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Norma Subjektif, Kualitas Informasi dan Minat Penggunaan: Studi pada Pengguna E-commerce. *Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1318–1330.
- Buana, Ide Bagus Gede Mawang Mangun., & Ni Gusti Putu Wirawati. (2018). Influence Quality of Information System, Quality of Information, And Perceived Usefulness On User

- Accounting Information System Satisfaction. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 683. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p26>
- Budyastuti, T., & Iskandar, D. (2018). The Influence of Usefulness, Easy of Use and Trust Using E- Commerce To User Behaviour (Case Study To Lazada.Com Consumers). *Journal of Marketing and Consumer Research*, 46, 78–83.
- Brahanta, Gama Putra., & Nuruni Ika Kusuma Wardhani. (2021). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan, Risiko Terhadap Minat Menggunakan Ulang ShopeePAY Di Surabaya Volume. 7 No. 2 Tahun. 2021. *Jurnal Sains Manajemen*, 7(2), 97–108.
- Darmaningtyas, I. G. B., & Suardana, K. A. (2017). Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) dalam Penggunaan Software oleh Auditor yang Berimplikasi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2448–2478. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p27>
- Diana, Yana. (2020). Pengaruh Job Description Terhadap Kinerja Karyawan Di Departemen Tata Hidangan Pada Hotel Grand Ion Delemen Malaysia. *Jurnal Manajemen Tools*, 12(2), 123–139.
- Ernawati, Nopy., Lina Noersanti. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Pada Aplikasi OVO. *Jurnal Ecodemica*, 4, 200–210.
- Edwin, R. K., & Harjanti, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Passenger Satisfaction Dan Passenger Loyalty Pada Layanan Travel Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(1), 8–16. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.1.8-16>
- Farisi, S., Irnawati, J., & Fahmi, M. (2020). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Perkebunan Nusantara V (Persero) Kebun Tanah Putih Provinsi Riau. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 15–33.
- Falaahuddin, A. A., & Widiartanto. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Minat Beli Pengguna Aplikasi Mobile KAI Access. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 295–301.
- Febriyani, K., & Suprajitno, D. (2020). Analisis Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan Sistem Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 515–528. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.625>
- Hartono, T., & Siagian, M. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan di PT BPR Sejahtera Batam. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 7(1), 220–237. pb160910179@upbatam.ac.id.
- Irawati, A. E., & Suhartono, E. (2020). Analisis Technology Acceptance Model Aplikasi Linkaja. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 164. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2861>
- Iriani, Setyo., & Lestari Andjarwati, A. (2020). Analysis of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Perceived Risk Toward Online Shopping in the Era of Covid-19 Pandemic. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(12), 313–320.
- Irawan, A., & Hadi, A. (2021). Analisis Penerapan Aplikasi KAI Mobile Presensi Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Di PT KAI (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.23887/ijnse.v5i1.31624>.
- Kanchanatane, K., Suwanno, N., & Jarernvongrayab, A. (2014). Effects of Attitude toward Using, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Perceived Compatibility on Intention to Use E-Marketing. *Journal of Management Research*, 6(3), 1. <https://doi.org/10.5296/jmr.v6i3.5573>.
- Latifah, R., & Heny, K. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Pada Aplikasi Ovo. *Journal IMAGE*, 10(1), 53–62.
- Muliati, Niswah. (2019). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Attitude Toward Using Dan Behavior Intention To Use Terhadap Actual System Use Dalam Implementasi Teknologi Enterprise Resource Planning (ERP) System (Studi Pada End User ERP System Di PT Semen Gresik). *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 2(2), 31–46. <https://doi.org/10.15642/manova.v2i2.191>

- Maharani, Bella. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking BNI (Studi Kasus BNI KCU Jakarta Pusat). *Jurnal STEI Ekonomi*, 1–15.
- Meileny, Findy., Tri Indra Wijaksana. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan Dan Kepercayaan Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan Linkaja Di Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 200–210.
- Mariam, S., Firdaus, R. F., & Yusuf, A. (2021). Analisis Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Daya Tarik Penggunaan Gopay. 16(1), 21–32.
- Mardiana, Nadia Yusni, Natan Abiel Utomo, Yeni Rizki Amaliah. (2022). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Teknologi Internet Terhadap Efektifitas Perusahaan di JABODETABEK. *EKonomika*, 6(1), 1–10.
- Natalia, K., Ompusunggu, A. P., & Sarwono, J. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan E-Filing Dan Dampaknya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kpp Pratama Gambir Tiga (Survei Pada Kpp Pratama Gambir Tiga Periode April-Juli 2017). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 186. <https://doi.org/10.24912/jmie.v3i1.1922>
- Nurhayati, Anam, H., & Manalu, R. V. B. (2020). Presepsi kegunaa, Presepsi Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Intensitas perilaku Dalam Penggunaan E-Filling. *Geo Ekonomi*, 11(1), 1–15.
- Ooi, K. B., & Tan, G. W. H. (2016). Mobile technology acceptance model: An investigation using mobile users to explore smartphone credit card. *Expert Systems with Applications*, 59, 33–46. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2016.04.01>
- Prayanthi, Ika., Erienika Lompoliu., Ricky Devito Langkedang. (2016). The Effect of Accounting Information System Quality on Accounting Information Quality. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(20), 26–31.
- Phonthanukitithaworn, C., Sellitto, C., & Fong, M. W. L. (2016). *Asia-Pacific Journal of Business*. 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/APJBA-10-2014-0119>.
- Pratama, A. B., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 927. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p04>.
- Pelupessy, Alfa Gratia., Yanuar. (2020). Pengaruh Facilitating Conditions dan Social Influences Terhadap Konstruk Technology Acceptance Model Pada Mahasiswa Konsumen Gopay Dan Ovo Di Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(5), 328–333.
- Purba, M., Samsir, & Arifin, K. (2020). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap kepuasan dan niat menggunakan kembali aplikasi ovo pada mahasiswa pascasarjana universitas riau. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, XII(1), 151–170. <https://jtmb.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTMB/article/download/7857/6788>.
- Prasetya, H., & Putra, S. E. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Uang Elektronik Di Surabaya. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 151–158. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.1340>.
- Pamulasari, Mely., Herlina Ferliyanti., Hasan Basri., Widya Apriliah. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Skn Motor Kebumen. *Yayasan Akrab Pekanbaru*, 5(4), 262–272.
- Penatari, Resi Intan., Doddy Setiawan., Djoko Suhardjanto. (2020). Dinamika Penelitian Sistem Informasi Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 159–177. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.10>.
- Putro, B. E., & Santika, S. (2020). Analisis Pengaruh Penggunaan Aplikasi Seluler FSO Terhadap Kinerja Karyawan di PT Sugih Famili Putra. 12(1), 65–78. <https://doi.org/10.24853/jurtek.12.1.65-78>.
- Susilowati. (2017). Kegiatan Humas Indonesia Bergerak Di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal. *Jurnal Komunikasi*, VIII(2), 47–54.
- Surahmat, S., & Tenggono, A. (2018). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Office Berbasis Open Source Pada SMKN Kota Palembang Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 7(2), 98–103.

- <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v7i2.569>.
- Setyawati, Rena Eka. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention To Use Dengan Attitude Towards Using Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 3(1), 39–51.
- Subowo, M. H. (2020). Pengaruh Prinsip Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Kepuasan Pelanggan Aplikasi Ojek Online Xyz. *Walisongo Journal of Information Technology*, 2(2), 79–92. <https://doi.org/10.21580/wjit.2020.2.2.6939>
- Syaharman, S. (2020). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada PT Walet Solusindo. *Jurnal Bisnis Net*, 3(2), 185–192. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1007>
- Sari, Kartika., Ferdisar Adrian., Yuardy Farradia. (2020). Analisis Pendekatan Behavioral Intention Pada Minat Menggunakan Mobile Payment OVO. *Jurnal Online Mahasiswa(JOM) Manajemen*, 5(4), 1–23.
- Senalajari, W., Rafdinal, W., & Qisthi, A. (2021). Peran Kesiapan Teknologi Dalam Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran Seluler Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(1), 22–32. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i1.2266>.
- Saraswati, I. G. A. A. P., & Rahyuda, I. K. (2021). Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness Dan Trust Terhadap Repurchase Intention. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(02), 61. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i02.p02>.
- Subandi, N., Lubis, B. O., & Santoso, B. (2021). Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan Importance Performance Analysis (IPA) untuk Menganalisa Kemudahan dan Kegunaan Aplikasi Solfina Pada PT. SKK di Jakarta. *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer*, 7(1), 71–87. <https://doi.org/10.37012/jtik.v7i1.504>.
- Sitio, V. S. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Jabodetabek Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(2), 125–135.
- Sulfina, S., Yuliniar, Y., & Aziz, A. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Untuk Menggunakan Uang Elektronik (Shopeepay). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 105. <https://doi.org/10.21460/jrak.2021.172.401>.
- Tarhini, A., Hassouna, M., Abbasi, M. S., Orozco, J. 2015. Towards the Acceptance of RSS to Support Learning: An empirical study to validate the Technology Acceptance model in Lebanon. *Electronic Journal of e-learning*, Vol.13 Issue 1.
- Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2017). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.18196/rab.010103>.
- Utami, S. (2019). Penerapan Metode Techology Acceptance Model Pada Penilaian Kinerja Karyawan. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 7(2), 128–133. <https://doi.org/10.31294/jki.v7i2.6702>
- Ulansari, Luh Putu., & I Gede Agus Pertama Yudiantara. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, dan Norma Subjektif terhadap Minat Menggunakan Sistem Informasi Pembayaran Elektronik (E-Payment). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 29–44. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.803>
- Wirahutomo, Gusti Agung. (2016). Pengaruh Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness), Persepsi Kemudahan (Perceived Ease Of Use) Terhadap Niat Perilaku (Behavioural Intention) Dalam Mengakses Channel Youtube Endank Soekamti Dengan Sikap Penggunaan (Attitude Toward Using) Sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmiah FEB*, 5(1).
- Widodo, A., & Putri, A. S. A. (2017). Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan Teknologi Pada Pengguna Instagram Di Indonesia (Studi Pada Followers Akun Kementerian Pariwisata @Indtravel). *Journal of Secretary and Business Administration*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.31104/jsab.v1i1.8>

- Wulandari, O. A., Aufa, P. F., & Aziz, G. A. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Kegunaan Terhadap Kepuasan Dalam Membangun Loyalitas Pengguna Ovo. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 1–9.
- Wahyudi, B., & Yanthi, M. D. (2021). Penerimaan Teori Tam Terhadap Penggunaan Mobile Payment Dengan Kompatibilitas Sebagai Variabel Eksternal. *Akuntabilitas*, 15(1), 55–72. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.11850>
- Widjaja, W. (2021). Analisis Kinerja Karyawan dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya: Studi Kasus di PT X. *Jurnal Perspektif*, 19(1), 32–40. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i1.9527>.
- Yoo, J. H., & Fisher, P. J. (2017). Mobile Financial Technology and Consumers ' Financial Capability in the United States. *Journal Of Educaion & Social Policy*, 7(1), 80–93. <https://doi.org/10.1109/CVPR.2011.5995334>
- Yogananda, A. S., & Dirgantara, I. M. B. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Untuk Menggunakan Instrumen Uang Elektronik. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–7.
- Yanti, Dwi., Muhammad Yusuf. (2020). *Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Dan Sikap Karyawan Terhadap Minat Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce*. 1–21.
- Yusmalina, Sri Elvi Sahfitri, Kasirul Fadli, Ferawaty Tambunan. (2020). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Terhadap Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada PT. Goldencommunication Tanjung Balai Karimun). *Jurnal Cafeteria*, 1(2), 56–63.